

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul dalam bidang atau keahlian masing-masing dapat mengantarkan bangsa Indonesia kepada kehidupan yang lebih baik. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran telah dirancang dalam sebuah kurikulum yang memiliki strategi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 juga memberi gagasan bahwa seluruh pengetahuan yang dimiliki guru tidak diberikan secara langsung kepada siswa, melainkan mewajibkan siswa untuk aktif mencari informasi, mengolah, mengontruksi dan mengomunikasikan pengetahuannya. Hal itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide-ide dan memberi kesadaran untuk belajar mandiri sehingga terjadi perubahan paradigma diberi tahu menjadi mencari tahu. Agar benar-benar dapat memahami dan dapat menerapkan

pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan solusi, dan berupaya mewujudkan ide-idenya.

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 melingkup seluruh pengetahuan melalui teks-teks yang telah disajikan dalam buku ajar dan buku pedoman siswa. Hal itu sejalan dengan makna pembelajaran bahasa Indonesia dalam standar isi yaitu sebagai penghela dan pembawa pengetahuan. Permendikbud No.69 Tahun 2013 Kurikulum SMP kelas VII dalam Kompetensi Dasar 3.4 menjelaskan bahwa siswa harus mampu mengidentifikasi teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan dan kreativitas siswa dalam menentukan atau menetapkan identitas seseorang atau objek tertentu.

Masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah perencanaan dan tujuan yang tidak tercapai secara keseluruhan. Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru tidak tuntas dibahas pada proses pembelajaran. Salah satu dampak yang dapat didiagnosis adalah guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan partisipasi dalam belajar, padahal sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang model pembelajarannya berbasis pada pendekatan saintifik. Guru lebih aktif menerangkan pelajaran dari awal hingga akhir proses belajar mengajar dan hanya menugaskan siswa dengan latihan-latihan namun tidak membahasnya kembali bersama-sama.

Selain itu, fakta yang terlihat dilapangan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks dari segi struktur dan ciri-ciri kebahasaannya.

Diagnosis permasalahan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Ermayana, S.Pd. Diketahui dari tiga kelas yang diampu oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mampu mengidentifikasi dengan baik teks eksplanasi. Hal tersebut didukung dari data nilai rata-rata materi teks eksplanasi yang telah diperoleh penulis yaitu nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 56,97, dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa atau 11,20% termasuk kategori sangat baik, 19 siswa atau 16,37% termasuk kategori baik, 39 siswa atau 33,6% termasuk kategori cukup, 27 siswa atau 23,27% termasuk kurang, dan 16 siswa atau 13,79% termasuk kategori sangat kurang. Dari data yang diperoleh, ternyata tidak sedikit siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal karena kategori yang paling banyak adalah pada kategori cukup. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang terdapat pada teks yang disajikan oleh guru.

Hasmy (2013: 2) juga mengutarakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan mengidentifikasi teks siswa yaitu siswa sulit mengikuti pelajaran di antaranya disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan pola mengajar guru masih mengarah pada pola pengajaran konvensional.

Data pendukung yang diperoleh Hasmy (2013: 2), kemampuan mengidentifikasi teks pada siswa SMP Al-Ulum Medan yaitu nilai rata-rata sebesar 63,95, sebanyak 5 siswa atau 13,2% termasuk kategori baik, 18 siswa atau 47,4% termasuk kategori cukup, 13 siswa atau 34,2% termasuk kategori

kurang, dan 2 siswa atau 5,3 % termasuk kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi dianggap sangat penting dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi harus didukung melalui penggunaan model pembelajaran berbasis saintifik. Salah satu model yang baik untuk menangani masalah ini adalah dengan menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpotensi dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi. Jika dikaitkan dengan sintaks, penerapan model *Discovery Learning* akan membantu siswa untuk memunculkan ide-idenya dan memacu ingatan yang lebih tajam sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajak siswa belajar secara saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah/menalar, dan mengomunikasikan. Kemendikbud (2013: 211) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Oleh karena itu, perlunya guru mengubah paradigma yang semula informasi berpusat pada guru kepada pembelajaran berbasis kepada aktivitas siswa dalam mencari informasi. Pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa bukan berarti guru berhenti

memberikan suatu bimbingan, melainkan siswa diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* juga sangat mendukung proses pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks eksplanasi. Model ini menyadarkan siswa akan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang kurang lengkap atau kurang sempurna dengan cara menstimulus siswa untuk menemukan dan menjadikan siswa sebagai *problem solver* atau pemecah masalah. *Problem solver* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, prinsip belajar dalam *discovery learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi kemudian mengorganisasi apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Dengan diaplikasikannya model ini secara berulang-ulang dapat meningkatkan penemuan diri individu yang bersangkutan. Selain itu, guru akan lebih berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sesuai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut maka siswa tidak hanya menerima pengetahuan melainkan diharapkan dapat menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Berkaitan dengan hal itu, penerapan model pembelajaran *discovery* dalam mengidentifikasi teks eksplanasi diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi. Atas dasar itulah maka penulis mengaplikasikannya dalam judul **“Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara keseluruhan.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengidentifikasi teks eksplanasi.
3. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi rendah.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun batasan penelitian ini adalah pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi pada tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum penerapan model *discovery learning*?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2015/2016 setelah penerapan model *discovery learning*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum penerapan model *discovery learning*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah penerapan model *discovery learning*.

3. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa dalam menambah wawasan, pengalaman, kreativitas serta kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi meningkat.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *discovery* guru diharapkan dapat mengoptimalkan pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa mampu mengidentifikasi teks.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti khususnya dalam penerapan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi.

